

MAKALAH TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN KARYA ILMIAH

Praktik Penulisan Artikel Ilmiah



Oleh:

Mhd. Ridha (20124052)

Mutiaramses (20124053)

Dosen Pengampu :

Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd.

**PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan izin-Nya kami diberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan makalah dari mata kuliah Teknologi Informasi Komunikasi dan Karya Ilmiah yang berjudul “Praktik Penulisan Artikel Ilmiah”.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada teman-teman, terutama kepada dosen mata kuliah Teknologi Informasi Komunikasi dan Karya Ilmiah Bapak Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd. yang telah memberikan pengarahan kepada kami dalam membuat makalah ini.

Semoga makalah ini dapat bermanfaat kepada para pembacanya. Namun demikian, kami sangat menyadari bahwa dalam penyajian makalah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami menerima setiap kritik dan saran dari pembaca dengan tangan terbuka.

Padang, November 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
II. PEMBAHASAN	
A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah	3
B. Pengertian Artikel Ilmiah	5
C. Fungsi dan Tujuan Artikel Ilmiah	6
D. Sifat-sifat Artikel Ilmiah	7
E. Syarat dan Manfaat Menulis Artikel Ilmiah	9
F. Tahap Penyusunan Artikel Ilmiah	11
G. Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah	13
H. Memahami Gaya Penulisan Selingkung Jurnal Terakreditasi	20
III. PENUTUP	
A. Kesimpulan	22
B. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan salah satu individu yang paling sering dihadapkan dengan keharusan untuk menulis secara ilmiah. Jika dipandang dari dua sisi, mahasiswa yang merasa perlu untuk terampil menulis secara ilmiah adalah mereka yang sadar akan pentingnya menulis secara ilmiah sendiri. Karena di setiap fase pendidikan dari mulai masih menjadi mahasiswa baru hingga akan lulus, seorang mahasiswa akan senantiasa dihadapkan untuk menulis secara ilmiah. Seperti halnya dalam menulis makalah, jurnal, bahkan skripsi, akan menjadi keuntungan tersendiri bagi mahasiswa yang terampil dalam bidang menulis secara ilmiah ini. Adapun menjadi mahasiswa yang merasa cukup tahu dalam hal menulis ilmiah adalah mereka tidak totalitas dalam hal menulis secara ilmiah tersebut. Dan hasilnya tentu sangat berbeda dengan mereka yang sadar akan pentingnya terampil dalam hal menulis karya ilmiah.

Salah satu bentuk dari karya ilmiah adalah artikel ilmiah yang menjadi salah satu syarat untuk dapat lulus di perguruan tinggi. Setiap mahasiswa minimal dapat membuat sebuah artikel ilmiah terpublikasi selama menempuh perkuliahan. Tentu mahasiswa haruslah memahami seluk beluk artikel ilmiah sebelum terjun di bidang kepenulisan artikel ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Apa pengertian karya tulis ilmiah?
2. Apa pengertian artikel ilmiah?
3. Apa fungsi dan tujuan artikel ilmiah?
4. Apa sifat-sifat artikel ilmiah?
5. Apa syarat dan manfaat menulis artikel ilmiah?
6. Bagaimana tahap penyusunan artikel ilmiah?
7. Bagaimana sistematika penulisan artikel ilmiah?
8. Bagaimana gaya penulisan selingkung jurnal terakreditasi?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan makalah ini yaitu:

1. Untuk memahami pengertian karya tulis ilmiah.
2. Untuk memahami pengertian artikel ilmiah.
3. Untuk memahami fungsi dan tujuan artikel ilmiah.
4. Untuk memahami sifat-sifat artikel ilmiah.
5. Untuk memahami syarat dan manfaat menulis artikel ilmiah.
6. Untuk memahami tahap penyusunan artikel ilmiah.
7. Untuk memahami sistematika penulisan artikel ilmiah.
8. Untuk memahami gaya penulisan selingkung jurnal terakreditasi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan karya seseorang yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan dari para ahli dalam bentuk tulisan. Menurut Dalman (2014) karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyajian, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian.

Suherli (2015) juga mendefinisikan karya tulis ilmiah merupakan karya yang menyajikan gagasan atau argumen keilmuan berdasarkan fakta. Gagasan keilmuan itu harus dapat dipercaya dan diterima kebenarannya, sehingga perlu kriteria penyajian secara benar. Sedangkan menurut Brotowodjoyo (1993), karya tulis ilmiah merupakan karangan ilmu pengetahuan yang menampilkan fakta dan dibuat dengan menggunakan metodologi penulisan yang baik dan benar.

Selanjutnya Ekosusilo (1999) menyatakan bahwa karya tulis ilmiah merupakan suatu tulisan ataupun karangan yang didapatkan sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari dari berbagai hasil pengamatan, penelitian, dan peninjauan terhadap bidang ilmu tertentu, yang disusun dengan menggunakan metode tertentu dengan memperhatikan sistematika penulisan yang baik dan santun, serta dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.

Jadi karya tulis ilmiah adalah tulisan yang membahas suatu permasalahan yang menyajikan gagasan atau argumen keilmuan berdasarkan fakta dengan menggunakan metodologi penulisan yang baik dan benar.

Ada beberapa macam pembagian karya tulis ilmiah menurut Arifin (2003) yaitu diantaranya adalah:

1. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris dan objektif dengan proses berfikir deduktif dan induktif.
2. Kertas Kerja adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris dan objektif namun kajiannya lebih mendalam yang biasanya disajikan dalam lokakarya.
3. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain yang didukung oleh data dan fakta empiris-objektif baik berdasarkan penelitian langsung maupun penelitian tidak langsung. Skripsi ditulis untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).
4. Tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih dalam dari skripsi yang mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh oleh dari penelitian sendiri dengan pengujian terhadap satu atau lebih hipotesis yang ditulis oleh mahasiswa pascasarjana untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar magister (S2).
5. Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengungkapkan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang valid

dengan analisis yang terperinci. Disertasi berisi temuan dari penulis yang orisinal. Disertasi merupakan syarat bagi mahasiswa doctoral (S3).

6. Artikel adalah karya tulis seseorang yang mengupas tuntas masalah tertentu yang bersifat aktual dengan tujuan untuk memberi informasi, mempengaruhi, meyakinkan dan menghibur khalayak dan dipublikasikan dalam jurnal.

B. Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah merupakan salah satu dari jenis karya tulis ilmiah. Dalman (2014) menyatakan bahwa artikel ilmiah merupakan salah satu karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, hasil pemikiran atau hasil kajian pustaka. Dapat dikatakan pula bahwa artikel ilmiah merupakan karya tulis seseorang yang mengupas tuntas masalah tertentu yang bersifat aktual dengan tujuan untuk memberi informasi, mempengaruhi, meyakinkan dan menghibur khalayak. Sesuai apa yang disampaikan Atmazaki (2006) yang menyatakan bahwa artikel ilmiah merupakan salah satu jenis prosa yang berisi pendapat penulis tentang suatu masalah aktual dan menarik.

Selanjutnya Suyitno (2011) menyatakan bahwa artikel ilmiah merupakan karya tulis yang didesain untuk dimuat dibuku kumpulan artikel atau Jurnal, ditulis dengan tata cara penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku. Hal senada diungkapkan Sumandiria (2004) yang menyatakan bahwa artikel ilmiah merupakan sebuah tulisan lepas yang berisikan opini atau pendapat seseorang yang mengupas tuntas tentang sebuah masalah yang sifatnya aktual & biasanya kontroversial dengan tujuan

untuk mempengaruhi, memberitahu, meyakinkan & menghibur para pembaca.

Bersadarkan pendapat para ahli, artikel ilmiah merupakan salah satu karya ilmiah yang ditulis dengan tata cara penulisan ilmiah tentang suatu masalah aktual dan menarik.

C. Fungsi dan Tujuan Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah secara garis besar berfungsi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hal ini sesuai dengan hakikat dari karya tulis ilmiah yaitu untuk menemukan kebenaran melalui metode-metode ilmiah yang sistematis, metodologis dan konsisten. Jika dihubungkan dalam hakikat ilmu, ada 3 fungsi khusus dari artikel ilmiah menurut Dwiloka (2012) yaitu:

1. Menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, tidak jelas dan tidak pasti menjadi sebaliknya yaitu diketahui, jelas dan pasti.
2. Memberikan prediksi masa yang akan datang dengan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada masa yang akan datang.
3. Mengontrol, mengawasi dan atau mengoreksi benar atau tidaknya suatu pernyataan.

Adapun tujuan penulisan artikel ilmiah menurut Kristanto (2018) yaitu:

1. Sebagai sarana pembelajaran untuk menyajikan nilai-nilai praktis maupun nilai teoritis hasil pengkajian ilmiah.

2. Sarana untuk memperkaya keilmuan dan menguatkan paradigma keilmuan.
3. Menjadi sarana penunjang pengembangan diri.

D. Sifat-sifat Artikel Ilmiah

Berbeda dengan tulisan fiksi, artikel ilmiah bersifat formal sehingga harus memenuhi syarat-syarat karya ilmiah. Beberapa syarat-syarat artikel ilmiah dikemukakan oleh Dwiloka (2012) yaitu:

1. Lugas dan Tidak Emosional

Artikel ilmiah haruslah ditulis dengan lugas dan tidak multi tafsir. Artikel tersebut mempunyai satu arti, tidak memakai kata kiasan sehingga pembaca tidak membuat tafsiran sendiri-sendiri. Adanya batasan operasional dari pengertian suatu istilah, konsep maupun variabel dalam artikel tersebut. Artikel juga tidak menampilkan emosi dari penulis saat menulis artikel seperti tulisan fiksi.

2. Logis

Artikel ilmiah memiliki kalimat, alinea, subbab atau sub-subbab yang disusun berdasarkan suatu urutan yang konsisten. Urutan tersebut bersifat logis, meliputi urutan pengertian, klasifikasi, kronologis ruang dan waktu, sebab-akibat, proses dan peristiwa.

3. Efektif

Artikel ilmiah baik alinea maupun subab menunjukkan adanya suatu kebulatan pikiran, pendekatan dan pengembangan ide.

4. Efisien

Artikel ilmiah hanya menggunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami.

5. Ditulis dengan Bahasa Indonesia Baku

Penulisan artikel ilmiah haruslah ditulis dengan tata tulis dan kalimat baku yang ada dalam ejaan bahasa Indonesia.

Selanjutnya sifat-sifat artikel ilmiah menurut Afiyanti (2015) adalah:

1. Struktur sajiannya sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup.
2. Komponen dan substansi. Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua tulisan mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. karya yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.
3. Sikap penulisnya adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.
4. Penggunaan Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata/istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Sedangkan menurut Taryadi (1993) sifat-sifat keilmiahan artikel adalah sebagai berikut:

1. Objektif.
2. Rasional yang merupakan tradisi ilmuwan.
3. Kritis karena berfungsi sebagai wahana menyampaikan kritik timbal balik terhadap sesuatu yang dipersoalkan.

4. *Reserved* (menahan diri, hati-hati dan tidak overclaiming) jujur, lugas dan tidak menyertakan motif-motif pribadi dan kepentingan tertentu..
Pengutipan sumber harus disertai dengan identitas sumber yang jelas.

E. Syarat dan Manfaat Menulis Artikel Ilmiah

Menulis artikel ilmiah memerlukan sekurang-kurangnya empat syarat (Dwiloka, 2012) yaitu:

1. Motivasi dan Disiplin dalam Menulis Artikel Ilmiah

Dalam menulis sebuah artikel ilmiah, sebuah keharusan bagi penulis untuk memiliki motivasi dalam membuat artikel ilmiah. Dengan adanya motivasi, membuat artikel akan terasa menyenangkan dan tidak menjadikannya beban bagi penulis. Disiplin juga dibutuhkan terutama masalah waktu dan pemilihan sumber-sumber dari artikel.

2. Kemampuan Mengolah Data

Kemampuan mengolah data dalam artikel ilmiah tidak menjadi masalah dewasa ini. Penulis dapat belajar menguasai teknik analisis data baik melalui teman, dosen, jasa program analisis data dan berpartisipasi dalam kegiatan seminar kepenulisan. Dari sana, kemampuan penulis dalam mengolah data akan terasah semakin baik.

3. Kemampuan Berfikir Logis dan Sistematis

Kemampuan berfikir logis dan sistematis sangat dibutuhkan dalam membuat artikel ilmiah. Dengan kemampuan ini, artikel yang dibuat memiliki kualitas yang bagus dan dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.

4. Kemampuan Berbahasa

Pembuatan artikel ilmiah memang membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik. Dalam membuat artikel, penulis dituntut untuk dapat memilih kata dan kalimat yang pas sehingga mempunyai satu arti dan tidak musti tafsir. Kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan banyak membaca artikel ilmiah dan mengikuti seminar karya ilmiah.

Menulis artikel ilmiah memberikan manfaat bagi penulis maupun masyarakat umum. Menurut Sikumbang (1981), sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh dari menulis artikel ilmiah, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis artikel, penulis harus membaca sumber kepustakaan terlebih dahulu supaya relevan dengan topik yang akan dibahas.
2. Penulis dapat terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil inti sarinya dan mengembangkan ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
3. Penulis dapat lebih mudah mencari sumber bacaan baik dari pustaka maupun dari jurnal-jurnal terakreditasi.
4. Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Penulis dapat memperoleh kepuasan intelektual.
6. Penulis dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan pembaca dari artikel yang telah penulis buat.

F. Tahap Penyusunan Artikel Ilmiah

Pada dasarnya penulisan artikel ilmiah terdapat lima tahap menurut Arifin (2003). Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Ada empat hal pokok dalam melaksanakan persiapan menulis artikel ilmiah.

a. Pemilihan Topik Artikel

Dalam pemilihan topik artikel, diusahakan untuk memilih topik yang menarik perhatian, memiliki data dan fakta yang obyektif, memiliki sumber acuan bahan kepustakaan yang dapat memberikan informasi tentang pokok permasalahan, topik berada di sekitar penulis dan terpusat pada suatu segi lingkup yang sempit dan terbatas.

b. Pembatasan Topik Artikel

Topik dibatasi sesuai dengan petunjuk-petunjuk karya tulis ilmiah dilaksanakan sebelum penulisan artikel.

c. Penentuan Judul Artikel

Setelah adanya pembatasan topik, maka adanya pemilihan judul artikel ilmiah. Penentuan judul dapat dilakukan sebelum atau sesudah membuat artikel ilmiah.

d. Pembuatan Kerangka Artikel

Kerangka karya disebut juga dengan ragangan. Pada prinsipnya penyusunan ragangan adalah proses penggolongan dan penataan berbagai fakta yang kadang-kadang berbeda jenis dan sifatnya menjadi kesatuan yang berpautan. Penyusunan artikel ilmiah dapat

membuat ragangan buram, yaitu ragangan yang hanya membuat pokok-pokok gagasan sebagai pecahan dari topik yang sudah dibatasi atau dapat juga membuat ragangan kerja, yaitu ragangan yang sudah merupakan perluasan atau penjabaran dari ragangan buram. Tentu saja jenis kedua memudahkan menyusun untuk mengembangkan karya.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahapan setelah tahap persiapan. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam pengumpulan data adalah mencari informasi dari kepustakaan mengenai hal-hal yang ada relevansinya dengan judul tulisan. Data di lapangan dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara atau percobaan.

3. Tahap Pengorganisasian

Jika data sudah terkumpul, penyusun menyeleksi dan mengorganisasikan data tersebut. Penyusun harus menggolong-golongkan data menurut jenis, sifat atau bentuk. Penulis haruslah menentukan data mana yang akan akan dibicarakan kemudian. Jadi, penulis harus mengolah dan menganalisis data dengan teknik yang ditentukan.

4. Tahap Penyuntingan

Sebelum menyajikan dengan mengetik konsep, penulis terlebih dahulu memeriksa dengan menambahkan penjelasan yang menunjang atau membuang penjelasan yang tidak perlu. Secara ringkas, pemeriksaan konsep mencakup pemeriksaan isi artikel dan cara penyajian artikel termasuk penyuntingan bahasa artikel.

5. Tahap Penyajian

Dalam mengetik naskah artikel, penulis hendaklah memperhatikan segi kerapian dan kebersihan. Penulis memperhatikan tata letak unsur dalam artikel ilmiah.

G. Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah

Berikut ini adalah sistematika artikel ilmiah yakni artikel hasil penelitian dan artikel non penelitian.

1. Artikel Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang ditulis dalam bentuk laporan teknik resmi seperti skripsi atau makalah. Laporan teknis resmi memang dituntut untuk berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap tinggal naskahnya cenderung tebal dan diproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas, sehingga hanya kalangan terbatas yang dapat membacanya. Sebaliknya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel biasanya dituntut berisi hal-hal yang penting. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu fakultas, misalnya, dibaca sedikitnya oleh para dosen karyawan serta mahasiswa di lingkungan fakultas tersebut, sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal memiliki pembaca yang jauh lebih banyak dari pada laporan hasil penelitian teknik resmi.

a. Ciri pokok

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknik resmi dalam 3 segi yaitu bahan, sistematika dan prosedur penulisan.

Ciri pokok pertama adalah bahan, di mana artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal atau bahan yang penting. Bagian yang dianggap paling penting adalah temuan, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan simpulan. Hal lain cukup disajikan dalam bentuk yang singkat dan seperlunya.

Ciri pokok kedua adalah sistematika penulisan. Artikel hasil penelitian terdiri atas bagian dan subbagian yang dapat diberi judul atau tanpa judul.

Ciri pokok ketiga adalah prosedur penulisan. Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Pertama artikel hasil penelitian ditulis sebelum laporan penelitian teknik resmi secara lengkap dibuat. Tujuannya adalah untuk menjangkau masukan dari para pembaca sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya. Kedua, artikel hasil penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknik resmi selesai disusun. Prosedur yang kedua ini berlaku karena umumnya menulis laporan penelitian teknis resmi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikel hanya bersifat anjuran. Alternatif ketiga, artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal, merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti. Hal ini lazim dilakukan oleh peneliti yang mendanai penelitiannya sendiri.

b. Isi dan Sistematika

Berikut ini diuraikan tentang isi artikel hasil penelitian secara umum yang berlaku untuk hasil penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

1) Judul Artikel

Judul hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang ataupun terlalu pendek yaitu antara 5 hingga 15 buah kata, memuat variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

2) Nama Penulis Artikel

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain apapun. Ada beberapa model yang dapat diikuti untuk menuliskan nama lembaga tempat penulis bekerja atau menuntut ilmu.

3) Abstrak

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting, memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian dan ringkasan hasil penelitian. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris, yang mana terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak yang berbahasa Inggris. Panjang abstrak 75 hingga 100 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi Tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama.

4) Kata Kunci

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah yang menggunakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli dan rupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar tiga hingga lima buah

kata. Kata kunci diperlukan untuk kepentingan komputerisasi sistem informasi ilmiah.

5) Pendahuluan

Pendahuluan ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini berisi kajian pustaka yang mencakup sedikitnya tiga gagasan yaitu latar belakang masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, serta rumusan tujuan penelitian.

6) Metode

Penyajian yang ringkas padat dan langsung mengenai masalah yang diteliti aspek yang dibahas dapat mencakup landasan teori serta historis atau segi lainnya.

Pada prinsipnya bagian ini berisi bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian atau dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian, hanya hal-hal pokok yang disajikan. Materi pokok dalam bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, sumber data, bagaimana data dianalisis, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian, dan teknik analisis data.

7) Hasil

Bagian ini merupakan bagian utama artikel dan biasanya merupakan bagian terpanjang. Hal-hal yang disajikan adalah hasil analisis data dan Hasil pengujian hipotesis.

8) Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, menafsirkan temuan, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang lebih mapan dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

9) Simpulan dan Saran

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disampaikan pada bagian hasil dan pembahasan. Sedangkan saran disusun berdasarkan simpulan yang mengacu kepada tindakan praktis, pengembangan teoritis atau penelitian lanjutan.

10) Daftar Rujukan

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Semua rujukan yang disebutkan dalam batang tubuh juga harus disajikan dalam daftar rujukan.

2. Artikel Nonpenelitian

Istilah artikel nonpenelitian mengacu pada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan hasil penelitian. Artikel yang termasuk kategori ini antara lain artikel yang menelaah suatu teori konsep atau prinsip, mengembangkan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu dan nilai suatu produk.

a. Isi dan Sistematika

Berikut ini diuraikan tentang isi artikel nonpenelitian secara umum yang berlaku.

1) Judul Artikel

Judul hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang ataupun terlalu pendek yaitu antara 5 hingga 15 buah kata, memuat variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

2) Nama Penulis Artikel

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain apapun. Ada beberapa model yang dapat diikuti untuk menuliskan nama lembaga tempat penulis bekerja atau menuntut ilmu.

3) Abstrak

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting, memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian dan ringkasan hasil penelitian. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris, yang mana terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak yang berbahasa Inggris. Panjang abstrak 75 hingga 100 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi Tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama.

4) Kata Kunci

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah yang menggunakan dasar

pemikiran gagasan dalam karangan asli dan rupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar tiga hingga lima buah kata. Kata kunci diperlukan untuk kepentingan komputerisasi sistem informasi ilmiah.

5) Pendahuluan

Berbeda dengan isi pendahuluan dalam artikel hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel non penelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, bagian ini berisi hal-hal yang dapat menarik minat pembaca sehingga mereka tergiring untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu, bagian ini hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat tentang hal-hal pokok yang dibahas.

6) Bagian Inti

Bagian inti dari artikel nonpenelitian sangat bervariasi tergantung pada topik yang akan dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah pengorganisasian isinya.

7) Penutup

Istilah penutup digunakan sebagai judul bagian akhir dari sebuah artikel nonpenelitian, jika hasilnya berupa catatan akhir atau sejenisnya. Jika pada bagian akhir berisi simpulan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, uraian itu perlu dimasukkan pada bagian simpulan. Ada beberapa artikel nonpenelitian yang dilengkapi dengan saran. Sebaiknya ditempatkan pada bagian

tersendiri. Kebanyakan artikel nonpenelitian juga membutuhkan simpulan.

8) Daftar Rujukan

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Semua rujukan yang disebutkan dalam batang tubuh juga harus disajikan dalam daftar rujukan.

H. Memahami Gaya Penulisan Selingkung Jurnal Terakreditasi

Dalam instrumen evaluasi untuk akreditasi jurnal terdapat sembilan bagian kriteria evaluasi yaitu nama berkala, kelembagaan penerbit, penyunting, kemantapan penampilan, gaya penulisan, substansi, keberkalaan, kewajiban pasca penerbit, dan bagian lain-lain. Kesembilan hal tersebut yang menentukan akreditasi, sehingga muncul jurnal dengan akreditasi A, B, dan C. Selain itu, instrumen evaluasi tersebut juga menentukan dimana indeks jurnal tersebut pada SINTA dan SCOPUS.

Dari ke sembilan hal tersebut yang wajib diperhatikan penulis adalah bagian gaya penulisan dan substansi. Walaupun hanya dua bagian dari sembilan bagian, gaya penulisan dan substansi menyumbang 35% angka maksimum yang diperoleh dalam akreditasi. Gaya penulisan dan substansi masing-masing menyumbang 10% dan 25%. Jika dilihat dari persyaratan minimum status terakreditasi yaitu 60%, maka sumbangan dua bagian ini lebih dari 50%.

Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi jurnal ilmiah berkaitan dengan sistematika penulisan, konsistensi pembabakan, abstrak dan kata kunci, penyajian gambar dan tabel, cara pengacuan dan pengutipan, penyusunan daftar rujukan, pencantuman nama penulis dan lembaganya. Setiap jurnal terakreditasi di perguruan tinggi memiliki gaya penulisan yang berbeda. Gaya penulisan jurnal bidang ilmu eksakta akan berbeda dengan gaya penulisan ilmu sosial dan humaniora. Walaupun setiap pengelola jurnal ilmiah memiliki penyunting pelaksana yang bertugas memeriksa apakah semua artikel yang masuk telah sesuai dengan persyaratan dan gaya selingkung, namun penyunting masih harus memperbaiki artikel yang dikirim.

Dengan demikian, artikel yang ditulis untuk jurnal terakreditasi akan dimasukkan dalam kualifikasi 1) diterima tanpa perbaikan karena sudah memenuhi syarat gaya penulisan dan substansi yang dipersyaratkan, 2) diterima dengan perbaikan, dan 3) ditolak.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang membahas suatu permasalahan yang menyajikan gagasan atau argumen keilmuan berdasarkan fakta dengan menggunakan metodologi penulisan yang baik dan benar. Sedangkan artikel ilmiah merupakan salah satu karya ilmiah yang ditulis dengan tata cara penulisan ilmiah tentang suatu masalah aktual dan menarik.

Terdapat lima tahapan penulisan artikel ilmiah yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pengumpulan data, 3) tahap pengorganisasian, 4) tahap penyuntingan dan 5) tahap penyajian.

Sistematika penulisan artikel ilmiah secara garis besar adalah 1) judul, 2) nama penulis, 3) abstrak, 4) kata kunci, 5) pendahuluan, 6) metode, 7) hasil, 8) pembahasan, 9) simpulan dan saran, 10) daftar rujukan.

B. Saran

Penulis tentunya masih menyadari jika makalah diatas masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis akan memperbaiki makalah tersebut dengan berpedoman pada banyak sumber serta kritik yang membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y dkk. 2015. *Penulisan Artikel untuk Bidang Keperawatan dan Kesehatan Persiapan hingga Publikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Agam, R. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Familia.
- Arifin, E. Zainal. 2003. *Dasar-dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kita Mengarang dan Menyunting*. Padang: Visigraf.
- Brotowidjoyo, Muakat D. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akamedika Presindo.
- Dalman. 2014. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosusilo, M. 1999. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Effhas.
- Kristanto. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sleman: Deepublish.
- Suherli. 2015. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sumandina, H. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suyitno. 2011. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refika Adihama.
- Waitlem dan Risman. 2016. *Praktik Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*. Padang: Visigraf.